

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi dengan usia 0–28 hari yang lahir pada usia kehamilan 37–42 minggu atau 294 hari dengan berat badan antara 2.500–4.000 gram. Menurut World Health Organization (WHO), bayi baru lahir adalah anak berusia di bawah 28 hari, di mana pada periode ini bayi berada pada risiko kematian tertinggi. Sebagian besar kematian bayi baru lahir terjadi di negara berkembang, di mana akses terhadap pelayanan kesehatan masih belum optimal (Sandriani, 2024).

Dalam upaya mendukung program *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2015, ditargetkan angka kematian bayi dapat ditekan hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pencegahan infeksi melalui perawatan tali pusat dengan prinsip bersih dan kering. WHO (2004) merekomendasikan perawatan tali pusat dengan menjaga kebersihan, memastikan tetap kering, mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan bayi, tidak memberikan zat tertentu, serta melipat popok agar tidak menutupi tali pusat.

Di Indonesia, angka kejadian infeksi pada bayi baru lahir masih cukup tinggi, berkisar antara 24%–34%. Infeksi ini menjadi penyebab kematian kedua setelah asfiksia neonatorum yang mencapai 49%–60% (Asiyah & Mustagfiroh, 2017; Ekowati, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2022, tercatat 32 kasus lahir mati, 145 kematian bayi baru lahir, dan 166 kematian bayi akibat infeksi neonatal (Dinkes Sumsel, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Graha Mandiri pada bulan Januari–Mei 2025 menunjukkan masih terdapat 15 kasus infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Salah satu penyebabnya adalah perawatan tali pusat yang kurang tepat, terutama pada ibu dengan paritas pertama.

Perawatan tali pusat bertujuan menjaga tali pusat tetap kering serta mencegah infeksi. Teknik perawatan yang tidak benar dapat menyebabkan omfalitis hingga Tetanus Neonatorum. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai cara merawat tali pusat sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Edukasi yang tepat dapat mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal, khususnya dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir (Suherlin et al., 2023).

Salah satu fungsi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan peran tersebut, pemilihan media edukasi yang efektif menjadi penting. Media video merupakan salah satu bentuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dinilai efektif karena menyajikan informasi secara visual dan auditori sekaligus, sehingga dapat merangsang lebih banyak indera penerima. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2023) dengan judul “Media Video Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Primipara” menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu primipara ( $p = 0,000$ ). Hasil ini membuktikan bahwa media video efektif sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat media KIE berupa video yang berjudul “Pentingnya Perawatan Tali Pusat dalam Mencegah Infeksi pada Bayi Baru Lahir.” Video ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi ibu nifas mengenai langkah-langkah perawatan tali pusat yang benar sehingga dapat mencegah infeksi. Tujuannya untuk menghasilkan video yang berjudul “Pentingnya Perawatan Tali Pusat dalam Mencegah Infeksi pada Bayi Baru Lahir.” Dan meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebagai upaya pencegahan infeksi. Manfaatnya diharapkan mampu mendorong ibu untuk menerapkan perawatan tali pusat secara tepat sekaligus memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya perawatan tali pusat bagi kesehatan bayi baru lahir.